

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian yang tinggi serta meningkat dari tahun ke tahun. Menurut *Department of Epidemiology, Tulane University School of Public Health and Tropical Medicine, New Orleans, LA, USA* (2020) pada tahun 2010 secara keseluruhan total kasus hipertensi di dunia diperkirakan sebesar 1,39 miliar yang prevalensi standar usianya sedikit lebih tinggi pada pria (31,9%) di bandingkan pada wanita (30,1%). Kasus hipertensi terbanyak terjadi di Negara berkembang.¹ Di Indonesia terdapat insiden hipertensi berkisar pada angka 34,11% pada penduduk >18 tahun dimana 36,85% terjadi pada perempuan dan 31,34% terjadi pada laki-laki.² Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi angka kejadian hipertensi dari tahun ke tahun berfluktuasi dimana pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 20.468 orang (18,82%) yang menderita hipertensi dimana 23,17% terjadi pada perempuan dan 14,5% terjadi pada laki-laki. Dan diketahui juga bahwa hipertensi di Kota Jambi merupakan penyakit nomor 1 dari 10 penyakit tersering di Kota Jambi.³

Berdasarkan World Health Organization (WHO) insiden stres di dunia cukup tinggi, berkisar 350 juta penduduk di dunia yang menderita stres.⁴ Di Indonesia sendiri berdasarkan Riskerdas 2018 penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional seperti depresi, kecemasan dan stres pada usia >15 tahun sebanyak 9,8% dari populasi penduduk dewasa. di Provinsi Jambi yang menderita gangguan emosional terdapat 3,6% dari populasi penduduk dewasa.⁵

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah stres, stres adalah suatu tekanan fisik ataupun psikis yang dapat mengganggu ketenangan seseorang. Stres dapat merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon katekolamin yang dapat memacu jantung berdenyut lebih cepat serta kuat, sehingga tekanan darah meningkat.⁶ Berdasarkan penelitian Sarkar dkk⁷ yang meneliti prevalensi stres pada pasien hipertensi ditemukan dari 400 pasien hipertensi yang menjadi responden penelitian, yang menderita stres sebanyak 337 pasien (84,4%). Adapun penelitian andre⁸ yang meneliti hubungan derajat

hipertensi dengan kejadian depresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara derajat hipertensi dengan kejadian depresi.

Adapun untuk data obesitas berdasarkan WHO pada tahun 2016 untuk orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yang mengalami kelebihan berat badan sekitar 39% dan 13% mengalami obesitas.⁹ Di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan angka 21,8 %.² Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan hormon saat stres juga dapat menyebabkan peningkatan IMT seseorang dimana tubuh akan mengeluarkan hormon kortisol lebih banyak yang bekerja dalam penekanan rasa lapar serta hormon kortisol dan adrenalin juga dapat merangsang hati untuk memproduksi dan melepaskan kolesterol lebih banyak.^{9,10,11} Berdasarkan penelitian yang dilakukan Melvi dkk¹¹ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan IMT. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Nikita¹² menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan IMT.

Telah banyak penelitian tentang Stres, Hipertensi beserta faktor-faktor risikonya namun belum ada penelitian yang menghubungkan antara tingkat stres dengan kadar kolesterol pada pasien hipertensi serta belum ada juga penelitian yang menghubungkan antara tingkat stres dengan IMT pada pasien hipertensi terkhusus di Jambi itu sendiri. Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana hubungan tingkat stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tekanan darah di Puskesmas Aur Duri.
2. Untuk mengetahui gambaran stres pasien hipertensi di Puskesmas Aur Duri.
3. Untuk mengetahui kadar kolesterol pasien hipertensi di Puskesmas Aur Duri.
4. Untuk mengetahui IMT pasien hipertensi di Puskesmas Aur Duri.
5. Untuk mengetahui hubungan stres dengan kadar kolesterol.
6. Untuk mengetahui hubungan stres dengan IMT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi serta menambahkan pengalaman dalam penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi institusi kesehatan

Memberikan informasi tentang hubungan stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi sehingga dapat menghibau untuk meningkatkan kualitas dari tenaga kesehatan serta pelayanan di institusi kesehatan.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pedoman dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama tetapi dengan variabel serta tempat penelitian yang berbeda.

1.4.4 Bagi Responden Penelitian

Sebagai informasi tambahan bagi responden mengenai hubungan stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi

1.4.5 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi (akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan stres dengan kadar kolesterol dan IMT pada pasien hipertensi dan dapat menjadi salah satu bahan referensi dipergustakaan FKIK UNJA.